

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan gagasan batin kepada orang lain, sedangkan secara kolektif sosial bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dengan sesamanya.

Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia yang hidup dan tetap dipergunakan dalam masyarakat Jawa. Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran wajib yang harus diberikan kepada siswa SD/SDLB/MI, SMP/ SMPLB/MTS, SMA/SMALB/SMK/MA baik negeri maupun swasta di wilayah Propinsi Jawa Tengah, hal ini sesuai dengan SK Gubernur Jawa Tengah No.895.5/01/2005¹. Aspek kebahasaan yang termuat dalam kurikulum tersebut, yaitu:

1. Berbicara (Wicara)
2. Menyimak (*mirengaken/nyemak*)
3. Membaca (*Maca/Maos*)
4. Menulis (*nulis/nyerat*)
5. Kesusasteraan (*kasusastran*)

¹ Sucipto Hadi Purnomo, “Guru Bahasa Jawa Karbitan”, dalam <http://www.suaramerdeka.com/harian/0602/27/opi03.htm>, diakses 2 Desember 2013.

Dalam uraian tersebut jelaslah bahwa dalam sistem pembelajaran di sekolah, guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membimbing siswa dalam mempelajari bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam menulis aksara Jawa di sekolah cenderung masih kurang, sehingga keterampilan menulis aksara Jawa siswa masih belum maksimal. Pengajaran keterampilan menulis merupakan dasar pendidikan semua negara dewasa ini. Semua bangsa mengakui bahwa kemampuan menulis tidak dapat diabaikan dalam pembangunan negara dan dalam rangka mengangkat derajat manusia.² Keterampilan diartikan sebagai suatu kecakapan atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas.³ Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar, menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan. Menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki seseorang, keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu membaca.⁴

Materi menulis huruf Jawa hingga saat ini merupakan salah satu materi yang dirasa sulit bagi para siswa. Selama ini, pembelajaran menulis aksara Jawa terkesan kurang menarik bagi anak-anak sekolah

² M.F. Baradja, *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hlm.131.

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.935.

⁴ Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut?*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm.2-3.

dasar, kebanyakan dari para guru bahasa jawa pada umumnya mereka mengajarkan aksara jawa dengan menuliskan aksara tersebut di papan tulis, setelah itu siswa diberi latihan. Serta tidak adanya media yang menunjang proses pembelajaran, ketika menyajikan materi aksara jawa. Padahal betapa sulitnya materi aksara jawa untuk dapat dipahami oleh para siswa.

Sebagai usaha dalam rangka mengatasi masalah tersebut, maka sangatlah dipandang perlu seorang guru menggunakan metode yang tepat dan media dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Karena fungsi dari metode maupun media pembelajaran tersebut adalah sebagai daya tarik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih menarik, siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran, mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah dipahami. serta materi yang disampaikan pun dapat diserap oleh siswa dengan baik. Sedangkan metode sendiri berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang optimal, baik secara fisik maupun mental, memperkuat pemahaman siswa pada konteks pelajaran yang diharapkan, merangsang otak siswa untuk berpikir dengan landasan yang kongkrit.

Proses pembelajaran aksara jawa di MI Darun Najah Pati masih bersifat verbalistik, cenderung monoton dan memaksa siswa untuk menghafal bentuk-bentuk dan aturan penulisannya, Pembelajaran aksara Jawa selama ini terintegrasi pada mata pelajaran bahasa Jawa yang hanya diberi alokasi waktu 1-2 jam per minggu.

Alokasi ini sangat kurang, mengingat banyaknya kompetensi membaca dan menulis Jawa yang harus dikuasai oleh para siswa, selain itu alokasi waktu mata pelajaran bahasa Jawa yang dilaksanakan pada siang hari (jam terakhir), sehingga menyebabkan para siswa kurang antusias dan kurang semangat untuk mengikuti pelajaran serta kurangnya media pembelajaran bahasa Jawa yang atraktif dan interaktif, yang mampu menarik minat siswa dalam mempelajari aksara Jawa. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode yang mendorong siswa untuk aktif, kreatif serta menumbuhkan semangat para siswa dalam mempelajari aksara Jawa.

Untuk memudahkan dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa, salah satu alternatif yang dapat dipilih dalam pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa adalah dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* atau metode catatan terbimbing, dengan menggunakan metode tersebut dapat mengajak siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam menyelesaikan beberapa soal, karena di dalam metode tersebut guru memberikan *handout* yang berisi ringkasan materi dan cara menyelesaikan soal dengan jelas.

Selain metode yang tepat, penggunaan media yang menarik minat serta meningkatkan kreativitas para siswa sangatlah diperlukan guna menunjang proses pembelajaran agar lebih menyenangkan dan tidak monoton. Media yang diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah media kartu *carakan* (aksara/huruf). Dengan menggunakan media kartu huruf ini, proses kegiatan belajar

mengajar dapat didesain dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan cara permainan yang sangat disukai oleh para siswa. Sehingga kegiatan mengajar yang dikelola guru dapat berjalan lebih inovatif dan menyenangkan, serta materi aksara jawa yang disampaikan ke siswa dapat diserap dengan baik.

Dari dasar pemikiran inilah peneliti melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Metode *Guided Note Taking* dan Media Kartu *Carakan* Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas IV MI Darun Najah Ngeplak Kidul Pati”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas uraian yang dijabarkan pada latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh signifikan Penggunaan metode *guided note taking* dan media kartu *carakan* terhadap keterampilan menulis Aksara Jawa kelas IV MI Darun Najah Ngeplak Kidul Pati?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Guided Note Taking* dan media Kartu *Carakan* Terhadap keterampilan menulis aksara jawa kelas IV MI Darun Najah Ngeplak Kidul Pati.

2. Manfaat

a. Siswa

Dapat meningkatkan suasana belajar yang aktif dan kreatif sehingga standar kompetensi menulis aksara Jawa mampu dikuasai siswa secara optimal.

b. Guru

Dapat memperkaya khasanah pembelajaran secara kreatif dan inovatif, utamanya dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai karakteristik materi (khususnya aksara Jawa)

c. Sekolah

Sekolah akan menjauhi pengetahuan yang bersifat verbalitas, serta berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai macam metode pembelajaran, sehingga mata pelajaran yang diberikan akan bersifat fungsional.

d. Peneliti

Penggunaan media kartu huruf ini, akan mempermudah peneliti dalam mengajarkan pelajaran Bahasa Daerah materi aksara Jawa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu diharapkan menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.